

## ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Intan Ratna Pratiwi  
Zulaikha<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of book-tax differences to earnings persistence on the listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during years 2010-2012. There are four independent variables, three controls variables, and one dependent variable. The independent variables are permanent differences, temporary differences, large positive book-tax differences and large negative book-tax differences. The dependent variable is earnings persistence proxied by income after changes. The control variables are components of cash flow and accrual, size, and Return on Assets (ROA). 71 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during years 2010-2012 are used as the samples in this study. The methods of statistical analysis used multiple regresion using the program SPSS 16.*

*The results shows that the earnings persistence will be lower if there is a large temporary differences and earnings persistence will be lower if the permanent differences is small. While, the companies with a large positive book-tax differences and large negative book-tax differences are less earnings persistence than a companies having small book-tax differences.*

*Keywords: book-tax differences, component of cash flow, size, Return on Asset (ROA), earnings persistence.*

### PENDAHULUAN

Salah satu isu yang sedang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang sering dibicarakan dan banyak menarik perhatian adalah *book -tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga perbedaan tersebut muncul hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *book- tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax- differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Tang , 2006).

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan informasi-informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Semua informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam melakukan pembukuan atau menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku antara lain Standar Akuntansi Keuangan serta menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal tersebut kemudian memunculkan istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang (Resmi 2005, h.329). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas. Karena adanya perbedaan tersebut, maka menyebabkan perbedaan antara penghasilan sebelum pajak (laba

---

<sup>1</sup> Corresponding author

penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*).

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba dilakukan oleh Jackson (2009). Memberikan bukti empiris bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berpengaruh negatif dengan perubahan beban pajak. Sedangkan untuk perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sementara itu, penelitian di Indonesia mengenai *book-tax differences* berkaitan dengan persistensi laba dilakukan oleh Martani dan Persada (2009). Martani dan Persada (2009) menguji apakah *book tax gap* berpengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian tersebut, Martani dan Persada (2009) membuktikan bahwa perbedaan permanen memiliki hubungan negatif terhadap perubahan laba bersih. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Jackson, 2009 ; Lev dan Nissim, 2004). Jackson (2009) dan Lev and Nissim (2004) menemukan bahwa perbedaan permanen memiliki korelasi negatif dengan *tax expenses*. Jadi secara teoritis akan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan laba ( pertumbuhan laba bersih).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Beberapa tahun ke depan persistensi laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book-tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). *Book-tax differences* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/biaya, sehingga timbul perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer timbul adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan / biaya menurut akuntansi dengan menurut perpajakan sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode. Sedangkan perbedaan permanen merupakan penghasilan/biaya yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain (Wijayanti, 2006).

### Pengaruh Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat dalam literatur analisis keuangan yang fokus utamanya adalah *book-tax differences* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi. Karena persistensi laba merupakan *expected future earnings* maka unsur yang mewakili dari persistensi laba tersebut yaitu Laba bersih (*Net Income*) (Jackson, 2009 dalam Martani dan Persada, 2008). Penelitian ini memprediksi bahwa pertumbuhan laba akan rendah apabila terdapat perbedaan temporer yang besar. Laba bersih diperoleh dari laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Perbedaan temporer dan perbedaan permanen sendiri diperoleh melalui rekonsiliasi fiskal yang terdapat pada catatan laporan keuangan dan dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**H1:** Perbedaan temporer pada *book- tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.

**H2:** Perbedaan permanen pada *book-tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan.

### Pengaruh *Large Positive book-tax differences* dan *Large negative book-tax differences* terhadap Persistensi Laba

Pendapat yang mendukung mengenai *book-tax differences* mencerminkan informasi tentang persistensi laba adalah penelitian dari Hanlon (2005). Penelitian tersebut membagi *book-tax differences* menjadi tiga kelompok yaitu perbedaan besar positif (*large positive book-tax differences*), perbedaan kecil (*small box-tax differences*), dan perbedaan besar negatif (*large negative book-tax differences*). Penelitian tersebut menyatakan bahwa naiknya laba yang

dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal (Wijayanti, 2006).

Asumsi-asumsi yang mendasari penelitian *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak. Karena laba fiskal dapat mengevaluasi laba akuntansi untuk menilai kebijakan manajemen dalam proses akrual. Jika diduga sebagai manipulasi laba mengindikasikan mempunyai kualitas buruk dan kurang persisten (Phillips et al., 2003), *large positive book-tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expences*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. *Large negative book-tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*defferedtax benefit*) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca.

Oleh karena itu, *Large positive book-tax differences* dan *Large negative book-tax differences* diduga mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara untuk merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen (*management discretion*), sehingga *large positive* dan *negative book-tax differences* secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Revsine et al., 1999 dalam Hanlon 2005). Mengacu pada perbedaan besar antara laba fiskal dengan laba akuntansi yang bernilai positif dan negatif, maka hipotesis kedua dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

**H3** : Perusahaan dengan *large negative book-tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

**H4** : Perusahaan dengan *large positive book-tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small- book tax differences*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah persistensi laba. Persistensi laba ditentukan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *book-tax differences* yang diprosikan dengan perbedaan temporer, perbedaan permanen, perbedaan besar positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax differences*) dan perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book-tax differences*).

Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya transaksi tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Oleh karena *book-tax differences* dan komponennya memiliki nilai yang relevan terhadap laba pada tahun berjalan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa depan dan menjelaskan ekuitas perusahaan (Tang dan Firth, 2008). Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset.

Perbedaan temporer timbul karena standar akuntansi dan peraturan perpajakan mencatat dan mengakui transaksi pada waktu yang berbeda. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya aset pajak tangguhan dan/ atau kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset.

Menurut Melita (2012), *large positive book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan mengurutkan seperlima nilai tertinggi dari seluruh sampel, dimana perusahaan dengan seperlima nilai tertinggi tersebut diberi angka satu dan yang lainnya diberi angka nol.

*Large negative book-tax differences* adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil dibandingkan dengan laba fiskal. Secara garis besar, *large*

*negative book-tax differences* timbul pada tahun berjalan tetapi ditangguhkan dan diakui untuk pada tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan dan adanya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perpajakan pada tahun mendatang, tetapi dikurangkan pada tahun berjalan untuk tujuan pelaporan keuangan. Untuk memperoleh nilai dari *large negative book-tax differences* yaitu dengan mengurutkan seperlima nilai tertinggi dari seluruh sampel, dimana perusahaan dengan seperlima nilai tertinggi tersebut diberi angka nol dan yang lainnya diberi angka satu

Selain variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah komponen arus kas dan akrual dimana Arus kas operasi merupakan total arus kas operasi dikurangi aliran dari pos luar biasa dan ditambah pajak penghasilan. Akrual laba merupakan laba akuntansi sebelum pajak dikurangi oleh aliran kas operasi sebelum pajak. Yang kedua yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba (Scholes et al., 2001). Ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural atas total aktiva perusahaan. Sedangkan yang ketiga menggunakan variabel Return on Assets (ROA), ROA juga diperkirakan mempengaruhi persistensi laba (Lev and Nissim, 2004). Perubahan ROA saat ini dibandingkan ROA masa mendatang akan memberikan kontrol untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva.

### Penentuan Sampel

Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan sampel sebanyak 71 perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi karena perusahaan manufaktur dianggap dapat menggeneralisasi karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sumber data tersebut berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2012, website IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Pojok BEI Universitas Diponegoro.

### Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini menggunakan program SPSS 16. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PRST_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Temporary}_{it} + \beta_2 \text{Permanent}_{it} + \beta_3 \text{LPBTD}_{it} + \beta_4 \text{LNBTD}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{OCF}_{it} + \beta_8 \text{ACC}_{it} + \varepsilon_i$$

Dimana:

$B_0$  = konstanta

$B_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = koefisien persamaan regresi populasi

$PRST_{it}$  = Persistensi laba / laba bersih pada perusahaan i pada tahun t

$\text{Temporary}_{it}$  = *Book-tax differences* temporer pada perusahaan i pada tahun t

$\text{Permanent}_{it}$  = *Book-tax differences* permanen pada perusahaan i pada tahun t

$\text{LNBTD}_{it}$  = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (*large negative book-tax differences*)

$\text{LPBTD}_{it}$  = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (*large positive book-tax differences*)

$\text{SIZE}_{it}$  = Ukuran perusahaan pada perusahaan i pada tahun t

$\text{ROA}_{it}$  = Perubahan Return on Asset perusahaan i pada tahun t

$\text{OCF}_{it}$  = Arus kas operasi pada perusahaan i pada tahun t

$\text{ACC}_{it}$  = Laba akrual pada perusahaan i pada tahun t

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu juga

dilakukan uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan sampel 71 perusahaan manufaktur, didapatkan hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
PRST	-2,0	1,0	6,92	1,597
TEMPORARY	-31	2207	10,89	151,245
PERMANENT	-12864	2167982	1,03	148559,761
LPBTD	0	1	0,22	0,412
LNBTD	0	1	0,80	0,399
SIZE	10	30	22,92	4,940
ROA	-9	137420	658,70	9415,17
OCF	-7,0	1,0	5,99	8,12
ACC	-7,0	1,0	-3,21	9,70

Sumber: hasil uji statistik spss 16

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai PRST (persistensi laba) pada perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 6,92 dengan nilai terendahnya -2,00, dan nilai tertinggi sebesar 1,00, standar deviasi yang ditunjukkan sebesar 1,597. Nilai TEMPORARY (perbedaan temporer) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 10,89, nilai terendah sebesar -31, nilai tertinggi 2207, dan standar deviasi sebesar 151,24. Sedangkan nilai PERMANENT (perbedaan permanen) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 1,03, nilai terendah sebesar -12864, nilai tertinggi 2167982, dan standar deviasi sebesar 148559,761.

Nilai LPBTD (*Large Positive Book-Tax Differences*) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 0,22, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi 1, dan standar deviasi sebesar 0,412. Sedangkan nilai LNBTD (*Large Negative Book-Tax Differences*) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 0,80, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi 1 dan standar deviasi sebesar 0,399.

Nilai SIZE (Ukuran Perusahaan) pada perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 22,92 dengan nilai terendahnya 10, dan nilai tertinggi sebesar 30, standar deviasi yang ditunjukkan sebesar 4,940. Nilai ROA (*Return on Assets*) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 658,70, nilai terendah sebesar -9, nilai tertinggi 137420, dan standar deviasi sebesar 9415,17. Nilai OCF (Arus Kas) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 5,99, nilai terendah sebesar -7,0, nilai tertinggi 1,0, dan standar deviasi sebesar 8,12. Sedangkan nilai ACC (Akrua) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 3,21, nilai terendah sebesar -7,0, nilai tertinggi 1,0, dan standar deviasi sebesar 9,70.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda didapatkan bahwa Variabel perbedaan temporer pada hipotesis pertama tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,898 yang berarti lebih dari 0,05. Selain itu nilai koefisien variabel memiliki nilai yang negatif. Oleh karena itu terjadi korelasi negatif antara perbedaan temporer dengan laba bersih, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jackson (2009). Jackson (2009) menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap net income. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan perusahaan dengan perbedaan temporer yang besar akan menghasilkan persistensi laba yang rendah dan sebaliknya perusahaan dengan perbedaan temporer yang



kecil akan menghasilkan persistensi laba yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Variabel permanen menunjukkan nilai yang signifikan dimana variabel permanen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,04. Variabel ini juga menunjukkan nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel permanen memiliki hubungan korelasi negatif terhadap persistensi laba. Hal ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya (Jackson, 2009). Jackson (2009) menemukan bahwa permanen memiliki korelasi negatif terhadap *tax expense*, sehingga secara teoritis menunjukkan hubungan positif terhadap perubahan penghasilan dan perubahan laba bersih. Sedangkan dalam penelitian ini perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sehingga dapat disimpulkan persistensi laba tinggi jika perusahaan memiliki perbedaan permanen yang besar dan sebaliknya persistensi laba rendah jika perusahaan memiliki perbedaan permanen yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Variabel *large positive book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,073 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0827 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *large positive book-tax differences* tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai tahun berikutnya. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa *large positive book-tax differences* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*).

Variabel *large negative book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,121 dan nilai signifikansi sebesar  $0,717 > 0,05$ . Dengan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan *large negative book-tax differences* tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai tahun berikutnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanlon (2006).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Variabel	Hasil	Sig
1	Perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba	Diterima	0,898
2	Perbedaan permanen memiliki hubungan positif terhadap persistensi laba	Diterima	0,004
3	Perusahaan dengan <i>large positive book-tax differences</i> mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i>	Ditolak	0,827
4	Perusahaan dengan <i>large negative book-tax differences</i> mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i>	Ditolak	0,717

Sumber: hasil pengujian spss 16

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan yang pertama bahwa persistensi laba akan rendah apabila terdapat *book-tax differences* temporer yang besar. Yang kedua perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai perbedaan besar positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax differences*) dan perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book-tax differences*) tidak dapat mempertahankan jumlah laba di masa depan dibanding perusahaan dengan perbedaan kecil antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book-tax differences*). Yang ketiga perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai *large positive book-tax differences* tidak melakukan subyektifitas

dalam proses akrual yang dilakukan manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak, karena komponen akrual (laba akrual) tersebut dapat mempengaruhi laba di tahun depan, sehingga menyebabkan laba perusahaan tersebut persisten.

Keterbatasan-keterbatasan yang mungkin berpengaruh terhadap penelitian ini antara lain adalah sampel yang digunakan terlalu sedikit, sehingga banyak hasil penelitian yang tidak signifikan, penelitian ini dilakukan pada awal bulan maret dan hanya menggunakan rentang waktu dari tahun 2010-2012, hal ini yang menyebabkan jumlah sampel terlalu sedikit. Selain itu, penelitian ini tidak memasukkan asumsi tidak terdapat perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dalam pemilihan sampel. Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan terjadi bias dalam menangkap hubungan *book-tax differences* terhadap persistensi laba.

Berdasarkan beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan perlu mempertimbangkan pengaruh *book-tax differences* berupa perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba dan perubahan penghasilan sebelum pajak, seperti penelitian Jackson (2009) yang menggunakan sampel perusahaan baik yang laba maupun yang rugi dan mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain selain sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel kontrol selain Komponen akrual dan kas, ukuran perusahaan dan Return on Asset yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap *book-tax differences*. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambah periode waktu penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu selama tiga tahun, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan rentang waktu misalnya lima tahun untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## REFERENSI

- Ayers, B., J.Jiang, and S.T. McGuire.2008. Credit Rating and Taxes: The Effect of Book/Tax Differences on Rating Changes. *Contemporary Accounting Research*, 27 (2), 43-358.
- Bauman, C., M. Bauman, and R. Halsey.2001. Do Firms Use the Deffered Tax Asset Valuation Allowance to Manage Earnings? *The Journal of the American Taxation Association*, 23, 27-48.
- Burgstahler, D., W.B. Elliot, and M.Hanlon.2002. *How Firms Avoid Losses: Evidence of the Use of the Next Deffered Tax Asset Account*. Working paper, University of Washington.
- Christina, V., Y. Abbas., C. Tjen. 2010. Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No.2, Desember: 153-169.
- Dechow, P.M.; R.G. Sloan; and A.P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review*, Vol. 70, April: 193 – 225.
- Dechow, P. and L. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual ----- and I.D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review*, Vol. 77, Supplement: 35 – 59.
- Dhaliwal, D., C . A. Gleason, and L. F. Mills. 2004. Last Chance Earnings Management: Using the Tax Expense to Meet Analysts' Forecast. *Contemporary Accounting Research*, 21, 431-459.
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., Rahmawati. (2008) Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 11.

- Fama, E.F. and K.R. French. 2002. "The Equity Premium." *The Journal of Finance*, Vol. LVII, No. 2, April: 637 – 659.
- Fanani, Z. 2010. Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Francis, J.; R. LaFond; P.M. Olsson; and K. Schipper. 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes." *The Accounting Review*, Vol. 79, No. 4, Oktober: 967 – 1010
- Frank, M. M., L. J. Lynch, and S. O. Rego. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84 (2), 467-496)
- Gu. Z., C.J Lee, and J.G. Rosett . 2002 . *Information Environment and Accrual Volatility*. Working Paper. A. B. Freeman School of Business, Tulane University.
- Hanlon, M. (2005). *The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences*. *The Accounting Review* 80 (March): 137-166
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2011/06/03/persistensi-laba/>
- Jackson, Mark. (2009). Book Tax Differences and Earning Growth. *Working Paper*. University of Oregon
- Lestari, Budi. 2010. Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lev, B., and D. Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values. *The Accounting Review*, 79 (4), 1039-1074).
- Manzon, G.B., and G.A. Plesko. 2002. The Relation between Financial and Tax Reporting Measures of Income. *Tax Law Review*, 55, 175-214.
- Martani, Dwi dan Persada, Aulia Eka. 2008. Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*: Jakarta
- Maydew, E. 2005. Discussion of Firm's off-Balance-Sheet and Hybrid Debt Financing : Evidence from Their Book-Tax Reporting Differences. *Journal of Accounting Research*, 43 (2), 283-289.
- Mills, L.F., and K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *The Journal of the American Taxation Association*, 23 (1), 1-19.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research* (Spring) :661-687.
- Penman, Stephen H. (2001). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Penman, S.H., and Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77 : 237-264.
- Phillips, J., M. Pincus, and S. Rego. 2002. Earnings Management: New Evidence based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, 78 (2), 491-521.



- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Sin, Melita Noviana. 2012. Pengaruh Large Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.4, Juli: 88-95.
- Sunarto. 2009. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi Unisbank : Semarang.
- Tang, Tanya Y.H. 2011. Can Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management-Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 46, 175-204.
- Tang, Tanya Y.H. (2006). "Book-Tax Differences. A Proxy for Earnings Management and Tax Management – Empirical Evidence from China", *Working Paper*. The Australian National University.
- Tucker, J.W. and P.A. Zarowin. 2006. "Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?" *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 1, January: 251 – 270.
- [www.dikti.go.id/files/.../UU36-2008.pdf](http://www.dikti.go.id/files/.../UU36-2008.pdf)
- Wijayanti, Handayani Tri. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Wiryardari, Yulianti. 2008. Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen laba dan Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Jakarta.
- Zain, Mohammad, (2007). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat